Terapi Rinitis Alergi

Terapi paling ideal adalah dengan menghindari kontak dengan alergen penyebab.

Simptomatik

Terapi medikamentosa yaitu antihistamin, dekongestan, dan kortikosteroid.

Operatif

Konkotomi merupakan tindakan memotong bagian dinding hidung yang mengalami pembengkakan berat yang dilakukan jika tidak respon terhadap obat. Konkotomi dapat dilakukan dengan menggunakan alat radiofrequency dan memberikan hasil yang memuaskan karena operasi menjadi singkat, nyeri minimal, dan tidak memerlukan perawatan pasca operasi yang sulit.

Imunoterapi

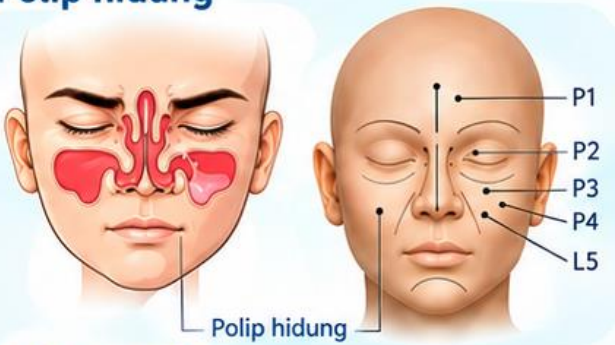
Jenisnya desensitisasi, hiposensitisasi, dan netralisasi. Desensitisasi dan hiposensitisasi membentuk blocking antibody. Keduanya untuk alergi inhalan yang gejalanya berat, untuk alergi irama, dan bila hasil pengobatan lain belum memuaskan.

ANATOMI HIDUNG

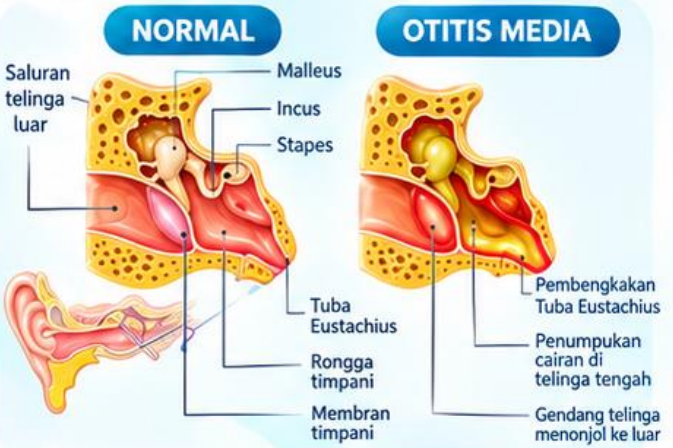


Komplikasi

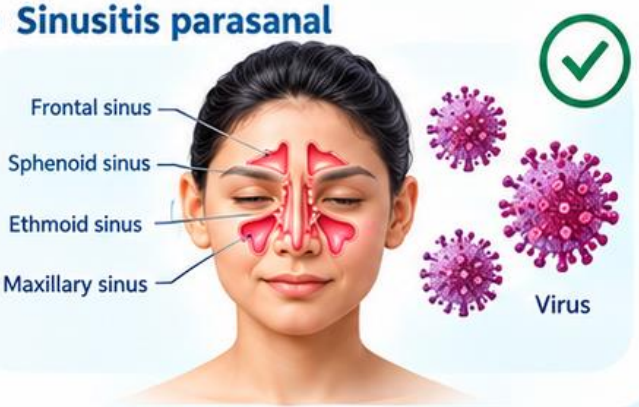
- Polip hidung

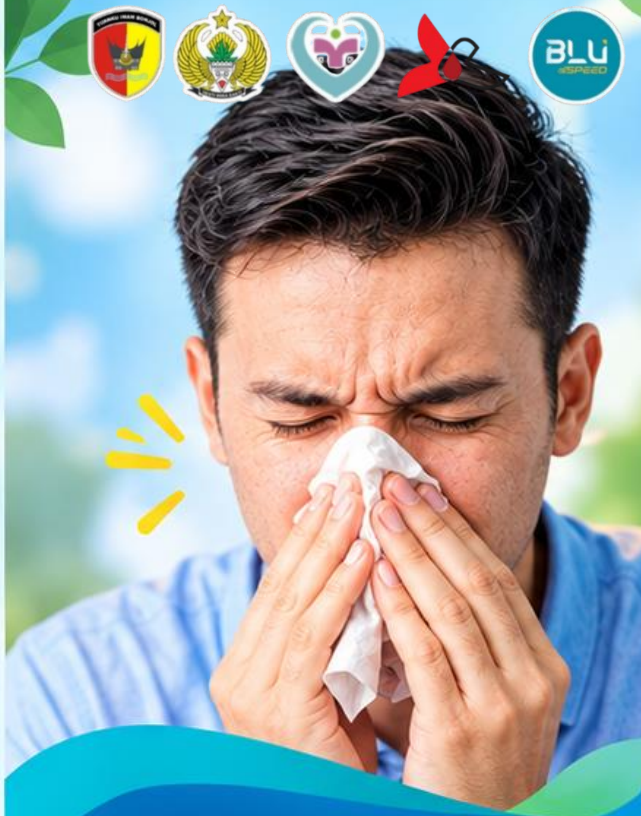


- Otitis media



- Sinusitis parasanal





Rinitis Alergi

RUMKIT TK III DR. REKSODIWIRYO PADANG
JL. DR. WAHIDIN NO.1, GANTING PARAK GADANG, KEC. PADANG TIMUR KOTA PADANG, SUMATERA BARAT

More Information? Follow us at:
WA : 085364238118
Instagram : rumkit.reksodiwiryo

Rhinitis Alergi

Hidung Gatai, Melu, Bersin?

Kenali, Pahami, dan Atasi!



Apa Itu Rhinitis Alergi?

Rhinitis alergi merupakan penyakit inflamasi mukosa saluran hidung yang disebabkan oleh alergi terhadap partikel seperti tungau, debu, asap, serbuk/tepung sari yang ada di udara.

Meskipun bukan penyakit berbahaya yang mematikan, rhinitis alergi harus dianggap penyakit yang serius karena dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya.

Mekanisme Terjadinya



Alergen memicu reaksi imun, menyebabkan peradangan dan produksi lendir berlebih pada saluran hidung.

Jenis Rhinitis Alergi

- **Rhinitis alergi intermitten** (kadang-kadang)
  Gejalanya < 4 hari per minggu atau > 4 minggu.
- **Rhinitis alergi persisten**
  Gejalanya > 4 hari per minggu atau > 4 minggu.

Gejala Rhinitis Alergi

Gejala klinis khas
Hidung berair, mata gatal dan berair, mata merah, tenggorokan gatal/sakit yang muncul terutama pada pagi/malam hari atau apabila terpapar alergen seperti debu, serbuk sari, bulu hewan.

Gejala lain
Batuk, kelelahan, sakit kepala, rasa tidak nyaman pada mulut/tenggorokan.

Allergic Shiner
Bayangan gelap di daerah bawah mata akibat statis vena sekunder.

Allergic Salute
Perilaku anak yang suka menggosok-gosok hidungnya akibat rasa gatal.

Allergic Crease
Tanda garis melintang di hidung pada 1/3 bagian bawah akibat kebiasaan menggosok hidung.

Penegakan Diagnosis Rhinitis Alergi

Anamnesis
Adanya riwayat serangan rhinitis alergi tidak terjadi dihadapan pemeriksa.

Pemeriksaan & Penunjang Diagnosis

Pemeriksaan rinoskopi anterior (menggunakan lampu kepala) atau nasoendoskopi (menggunakan kamera)
Terlihat selaput lendir hidung membengkak, basah, dan berwarna pucat (livid) dan banyak secret encer.

Sitologi hidung (pemeriksaan sel-sel hidung)
Kita dapat menemukan banyak sel eosinofil (menunjukkan alergi inhalan), basofil (menunjukkan alergi ingestan) dan sel PMN.

Eosinofil hidung
Menggunakan darah tepi, hasilnya bisa normal atau meningkat. Jenis tes diantaranya radio immunosorbent test (RAST) dan enzyme linked immunosorbent assay (ELISA) test keduanya untuk memeriksa IgE spesifik.

Uji kulit
Untuk mencari alergen penyebab secara invivo, antara lain dengan metode: prick test (uji cukit), skin end-point titration/SET (uji intrakutan atau intradermal yang tunggal atau berseri), scratch test (uji gores).

